

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rouli Erna Wati¹, Agus Defri Yando²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

e-mail: pb160810091@upbatam.ac.id

ABSTRACT

In this research, there's a purpose to know influence of good corporate governance and leverage on financial performance in manufacturing companies are listing on IDX. The population is amounted 61 companies consumer goods industry sectors. Sampling technique using method purposive sampling obtained by samples of 16 companies. The types data in research is a secondary information form of financial report obtained through the IDX. The data analysis method is multiple regression which is processed using the SPSS version 21. The result of the t test indicate that institutional ownership, managerial ownership, audit committee and debt to equity ratio have no significant effect on financial performance and the proportion of independent board of commissioners partially has a significant negative effect on financial performance. The result F test showed simultaneously the variables of institutional ownership, managerial ownership, proportion of independent board of commissioners, audit committee, and debt to equity ratio have a significant effect on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance; Leverage; Financial Performance.

PENDAHULUAN

Market value added menjadi pendekatan baru-baru ini untuk mengukur kinerja keuangan yang memperhatikan kepentingan dan harapan para penyandang dana. MVA yang diinterpretasikan dalam kinerja keuangan dari salah satu perseroan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat pada BEI yakni PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2015 mencatatkan MVA sebesar 282.233.700 triliun rupiah dan meningkat menjadi 295.967.000 triliun rupiah ditahun 2016, kemudian meningkat signifikan menjadi 426.440.700 triliun rupiah tahun 2017. Akan tetapi setelahnya, ditahun 2018 MVA menurun menjadi 346.325.700 triliun rupiah dan tercatat mengalami laju penurunan nilai MVA lagi pada

tahun 2019 menjadi 320.383.700 triliun rupiah.

Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada perseroan bisa saja terjadi dari berapa jumlah nilai modal saham yang investasikan para investor. Manfaat lain dari nilai MVA dapat mengukur kinerja yang telah berhasil dicapai dalam pasar modal dimana akan terlihat juga harga saham perseroan yang berkaitan sehingga bisa dijadikan acuan oleh para calon investor untuk menganalisis baik fundamental maupun teknikal entitas tersebut yang akan memberikan hasil yang diinginkan oleh para calon investor.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya yang

dipunyai perseroan untuk menjadi penilaian pokok penyandang dana untuk pengambil keputusan atas penanaman modalnya sebagai penilai kinerja dengan menjelaskan keadaan keuangan perseroan dan pelaporan data yang bisa dijadikan representasi pencapaian kinerja keuangan entitas tersebut (Agustiningsih, Sulistyaningsih, & Purwanto, 2016).

Good Corporate Governance Kepemilikan Institusional

Dalam (Fransisca, 2013) kepemilikan institusional dimiliki oleh suatu entitas seperti perseroan terbatas, atau institusi keuangan baik seperti asuransi bank, investment banking dan lainnya yang menanamkan saham dalam investasinya.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam GCG dimiliki oleh pemegang saham yang mempunyai andil secara aktif didalam perseroan yang biasanya dapat melakukan pengambilan keputusan dalam manajemen entitas, seperti komisaris dan direksi (Fransisca, 2013)

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Sebagai bagian dari struktur perseroan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab transparan akan melaksanakan kontrol dan kelola internal perseroan yang tak mempunyai kekerabatan bisnis bersama penyandang dana pengendali. komisaris independen tidak turut serta dalam pengambilan keputusan operasional perseroan (Yando & Banjarnahor, 2018).

Komite Audit

Komite yang disusun oleh badan komisaris untuk mendukung dan melangsungkan kewajiban dan tugasnya dalam meninjau kembali pengendalian internal perseroan (Handayani, 2012).

Leverage

Definisi leverage sebagai pemanfaatan aktiva dan sumber dana oleh perseroan yang mempunyai beban tetap dalam tujuannya menaikkan keuntungan potensial bagi penyandang dana dan investor (Atmaja, Riswan, & Tohir, 2018)

Penelitian Terdahulu

Penelitian riset yang dilakukan (Eva & Artinah, 2016) dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan" mempunyai hasil yakni dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan institusional dan leverage pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.

Lebih lanjut lagi dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Kusdiyanto & Kusumaningrum, 2016) dengan judul "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2013-2014" memberikan kesimpulan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit yang diproksikan dalam good corporate governance dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian yang kategori penelitian kuantitatif adalah teknik pengkajian berdasarkan filsafat positivisme. Panduan untuk pengambilan data memerlukan kajian data yang berkarakter statistik serta mempunyai tujuan dalam mengkaji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang terdaftar di BEI pada rentang waktu 2015-2019. Populasi berjumlah 61 perusahaan. Teknik purposive sampling dipakai untuk pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan penetapan sampel yang mempunyai kriteria:

1. Perseroan sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perseroan yang memposting laporan finansial lengkap periode 2015-2019.
3. Perseroan yang memiliki nilai MVA bernilai positif dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

4. Perseroan yang memiliki informasi lengkap terkait variabel meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit yang diproksikan dalam good corporate governance dan leverage.

Dari penjelasan diatas, sampel untuk pengkajian ini berjumlah 16 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diterbitkan dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk informasi keuangan rentang waktu 2015-2019.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Teknik yang mengurai dan menguji pejelasan dari karakteristik sampel yang sudah diteliti. Dari pengujian ini diungkapkan dalam bentuk tabel yang mempunyai komponen yang berisikan atas nama faktor teliti, max, min, mean, dan standar deviasi terhdap intrepretasi pada isi tabel tersebut (Chandarin, 2017).

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik, penelitian yang telah dilakukan dapat dipastikan dengan persamaan regresi yang terdiri dari:

1. Uji normalitas dipakai untuk mengetahui dan menguji jenis regresi baik dari variabel pengganggu maupun residual dengan distribusi normal. Pengerjaan dalam uji normalitas meliputi histogram regression yang sudah standar dari analisis kolmogorov-smirnov dan P-plot (Ghozali, 2013).
2. Uji autokorelasi memiliki tujuan menjelaskan apakah model ada korelasi diantara variabel pengganggu dengan bagian

variabel sebelumnya pada periode sebelumnya (Sujarweni, 2012).

3. Uji multikolinieritas dapat dipakai dalam memeriksa ada atau tidaknya variabel terikat yang mempunyai persamaan dengan satu variabel independen dengan independen lainnya (Sujarweni, 2012).
4. Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan melakukan pengujian pada model regresi yang tidak ada terjadinya kesesuaian versi dari salah satu residual dengan residual lainnya.

Analisis Linear Berganda

Sebagai alat analisis untuk menguji sebab akibat antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dari penelitian yang dilakukan.

Uji t

Tujuan dalam uji t ini menguji pengaruh parsial signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian (Chandarin, 2017)

Uji F

Uji F dapat dikatakan sebagai uji yang untuk melihat apakah antara

satu atau dua lebih variabel bebas mempunyai pengaruh yang bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjadi uji yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh kesanggupan model menjelaskan variabel bebas (Chandarin, 2017).

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Tempat pelaksanaan riset di Bursa Efek Indonesia perwakilan Kota Batam dalam enam (6) susunan kegiatan selama rentang waktu 14 minggu (kurang dari 5 bulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam uji ini menjelaskan dan mencatat ciri dari sampel penelitian menggunakan program SPSS v21 dan mentransformasikan data dengan square root atau SQRT karena untuk menghindari data yang mengganggu kenormalitas pengujian data sehingga ditelaah dari tabel1 tersebut, yakni:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_Kep.Ins	80	,23	,99	,7787	,15398
SQRT_Kep.Mnj	80	,01	,62	,1874	,19126
SQRT_Kom.In	80	,45	,71	,6423	,07221
SQRT_KA	80	1,73	2,00	1,7488	,06527
SQRT_DER	80	,40	1,71	,8572	,35869
SQRT_KK	80	80,13	26105,42	4610,4886	5462,64707
Valid N (listwise)	80				

(Sumber: Olahan Data SPSS v21, 2020)

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov angka dari probability AsympSig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang

mengartikan pangkajian data telah berdistribusi normal dan sebaliknya jika Asymp Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data pengujian

mengindikasi tidak normal. Normalitas Kolmogorov-Smirnov dilihat dari tabel 2, yakni:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

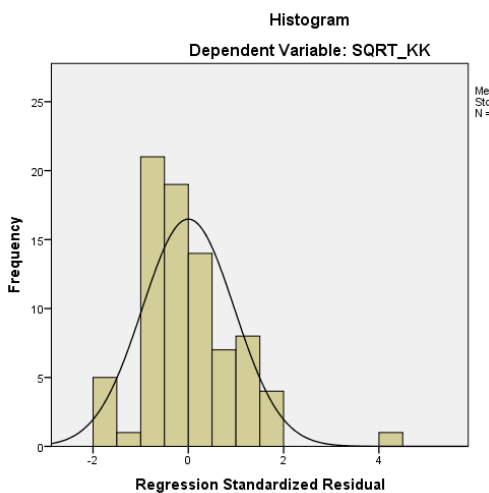
		Unstandardized Residual
N		80
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4697,46957078
Normal Parameters ^{a,b}	Absolute	,130
Most Extreme Differences	Positive	,130
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov		1,164
Asymp. Sig (2-tailed)		,133

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

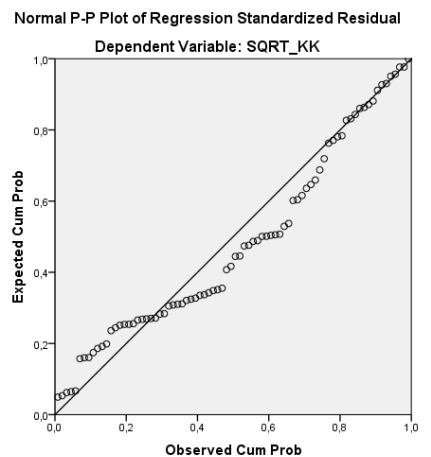
(Sumber: Olah Data SPSS v21, 2020)

Analisis histogram merupakan hasil uji yang datanya wajib memenuhi kriteria dengan membayangi kurva normal yang berpola membentuk lonceng, sehingga data diartikan berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Histogram
(Sumber: Olah Data SPSS v21, 2020)

Uji ini memperlihatkan pola data dimana titik-titik memencar membayangi garis diagonal sehingga disimpulkan berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji P-plot
(Sumber: Olah Data SPSS v21, 2020)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjabarkan hubungan antar variabel periode t-1 sebelumnya. Run Test dipakai dalam

mendeteksi dan menguji autokorelasi dalam kaitannya penelitian ini yang bisa dilihat tabel 3, yakni:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	848,01957
Cases < Test Value	40
Cases > = Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	29
Z	5,201
Asymp.Sig. (2-tailed)	,612

a. Median

(Sumber: Olahan Data SPSS v21, 2020)

Uji Multikolinearitas

Nilai umum yang memenuhi kriteria apabila hasil nilai VIF < 10. Sehingga bisa dikatakan pengujian tidak terdeteksi gejala multikolinearitas dimana tidak adanya hubungan saling mengait antara variabel independen dengan variabel

dependen. Dan memiliki koefisien dengan nilai yang memiliki toleransi > 0,10 juga dapat dikatakan tak mengindikasi gejala multikolinearitas. Tabel 4 dibawah ini akan memamparkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_Kep.Ins	,601	1,663
	SQRT_Kep.Mnj	,611	1,636
	SQRT_Kom.In	,678	1,475
	SQRT_KA	,910	1,099
	SQRT_DER	,669	1,494

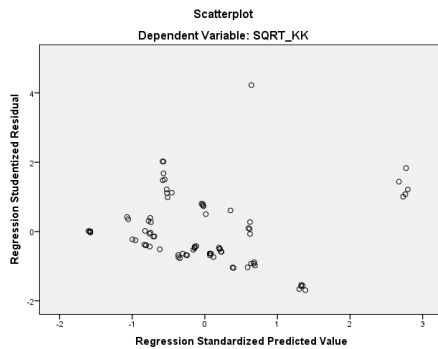
a. Dependent Variable:
SQRT_KK

(Sumber: Olahan Data SPSS v21,2020)

Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian yang sudah dilakukan, peneliti menggunakan pengujian yang dimana dipakai jenis regresi yang terindikasi jenis dan residualnya dalam suatu pengamatan yang lainnya. Pengujian

dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot. Scatterplot memberikan gambaran garis plot yang dimana nilai asumsi variabel dependen terhadap nilai residualnya dengan memperlihatkan pola khusus yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: Olahan Data SPSS v21, 2020)

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan hubungan antar variabel-variabel, model regresi menjelaskan macam-macam adanya hubungan variabel dependen dengan variabel bebas. Pada uji regresi linear berganda bisa diamati pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34126,067	15506,259		2,201	,031
SQRT_Kep.Ins	8153,764	4573,941	,230	1,783	,079
SQRT_Kep.Mnj	3781,693	3652,272	,132	1,035	,304
1	-	-	-	-	-
SQRT_Kom.In	30818,552	9183,247	-,407	3,356	,001
	-	-	-	-	-
SQRT_KA	10031,187	8770,382	-,120	1,144	,256
SQRT_DER	892,424	1860,864	,059	,480	,633

a. Dependent Variable: Sqrt_KK

(Sumber: Olahan Data SPSS v21, 2020)

Uji Hipotesis

Uji t

Menguji variabel independen yang memiliki dampak pada variabel

dependen yang telah lulus uji t. Sehingga dapat dilihat hasil pengujian uji t penelitian ini dijelaskan pada tabel 6, yakni:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34126,067	15506,259		2,201	,031
SQRT_Kep.Ins	8153,764	4573,941	,230	1,783	,079
SQRT_Kep.Mnj	3781,693	3652,272	,132	1,035	,304
1	-	-	-	-	-
SQRT_Kom.In	30818,552	9183,247	-,407	3,356	,001
	-	-	-	-	-
SQRT_KA	10031,187	8770,382	-,120	1,144	,256
SQRT_DER	892,424	1860,864	,059	,480	,633

a. Dependent Variable: Sqrt_KK

(Sumber: Olahan Data SPSS v21, 2020)

Uji F

Uji statistik F menjelaskan dari seluruh variabel bebas dimasukkan ke dalam jenis yang mempunyai dampak secara bersamaan terhadap

variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini diamati pada tabel 7, yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	614169115,187	5	122833823,037	5,214	,000 ^b
		1743231409,1	74	23557181,204		
	Residual		0			
	Total	2357400524,28	79			
			7			

a. Dependent Variable: SQRT_KK

b. Predictors: (Constant), SQRT_DER, SQRT_KA, SQRT_Kep.Ins, SQRT_Kom.In, SQRT_Kep.Mnj

(Sumber: Olah Data SPSS v21,2020)

Uji Koefisien Determinasi

Hasil ini merupakan cara mempertimbangkan sudah seberapa jauh kemampuan model regresi

untuk menjelaskan variabel terikat. Pengkajian koefisien determinasi dari tabel 8, yakni:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std Error of the Estimate
1	,510 ^a	,261	,211	4853,57406

a. Predictors: (Constant), SQRT_DER, SQRT_KA, SQRT_Kep.Ins, SQRT_Kom.In, SQRT_Kep.Mnj

b. Dependent Variable: SQRT_KK

(Sumber: Olah Data SPSS v21, 2020)

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Dari kepemilikan institusional diamati hasil akhir pada uji t mempunyai nilai tercatat 0,079 > 0,05 yang berarti variabel kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Pada kepemilikan manajerial memiliki hasil akhir pengujian uji t dengan nilai tercatat 0,304 > 0,05 yang artikan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t untuk variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,001 < 0,05 artinya proporsi dewan

komisaris berpengaruh signifikan, selanjutnya nilai dari t_{tabel} mengindikasikan bertanda negatif $-3,356 < 1,992$ sehingga dapat ditelaah variabel proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil dari uji t komite audit mempunyai nilai tercatat $0,256 > 0,05$ yang berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan

Debt to equity ratio mempunyai nilai uji yang dapat dilihat dengan nilai tercatat $0,633 > 0,05$ yang artinya variabel debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari uji F didapat dari hasil signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ yang bisa ditelaah berpengaruh signifikan secara bersamaan antara variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan. Dalam pelaksanaannya kinerja keuangan didalam perseroan maka kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan debt to equity ratio mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain pengkajian.

SIMPULAN

Dapat ditarik beberapa kesimpulan dari pengkajian, sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI. Hasil uji t yaitu $0,079 > 0,05$.
2. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI. Hasil uji t yaitu $0,304 > 0,05$.
3. Variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan consumer goods industry di BEI dengan nilai t_{hitung} $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} negatif $-3,356 < 1,992$.
4. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI. Nilai uji t yaitu $0,256 > 0,05$.
5. Variabel debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI. Nilai uji t yaitu $0,633 > 0,05$.
6. Terdapat pengaruh signifikan bersama-sama antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit yang diprosikan dalam good corporate governance dan debt to equity ratio yang diprosikan dalam leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI. Nilai uji F yaitu $0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningstih, S. W., Sulistyanyingsih, C. R., & Purwanto. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 27–36.
- Atmaja, Y. W., Riswan, & Tohir. (2018). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan: Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Chandarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Salemba Empat. Jakarta.
- Eva, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(April).
- Fransisca, M. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, S. (2012). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN (Persero) Di Indonesia, 4(2), 183–198.
- Kusdiyanto, & Kusumaningrum, D. D. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian (23rd Edisi). Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni. (2012). SPSS untuk Paramedis: Edisi 1. Gava Media. Yogyakarta.
- Yando, Agus Defri., & Banjarnahor, Hapusan. (2018). Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(1), 29–40.